

# **Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Serta Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods Sector* Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)**

Rifani Akbar Sulbahri<sup>1</sup>, Firmansyah Arifin<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Tridinanti Palembang

E-mail : [rifaniakbar.sulbahri@yahoo.com](mailto:rifaniakbar.sulbahri@yahoo.com)<sup>1</sup>, [firmansyah.arifin@gmail.com](mailto:firmansyah.arifin@gmail.com)<sup>2</sup>

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan perusahaan sektor konsumen baik di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek pada tahun 2015-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Profitabilitas, ukuran perusahaan dan PBV terhadap variabel dependen PBV dan DAR. Populasi dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan adalah 39 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan bantuan program SPSS 20 dan asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu. Uji penyesalan variabel dilakukan dengan strategi langkah kausal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ROE berpengaruh dan signifikan terhadap DAR, 2) LN Asset berpengaruh dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DAR, 3) ROA tidak berpengaruh pada DAR, 4) ROE tidak berpengaruh pada PBV, 5) LN Asset tidak mempengaruhi PBV, 6) ROE berpengaruh dan signifikan seperti dalam PBV. Penelitian ini memberikan pertimbangan kepada manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan tata kelola keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk menentukan kebijakan struktur modal yang dibuat. Bagi investor, dapat meningkatkan tingkat profitabilitas sebagai indikator utama dalam menentukan keputusan investasi untuk memaksimalkan pendapatan dari dividen pada saham yang dimiliki.

**Kata Kunci** : ROE, LN Asset, ROA, DAR, PBV

## **Abstract**

*The purpose of this study is to find out and analyze the profitability and size of the company towards the capital structure and value of company consumer good sector companies in the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. This research was conducted on companies listed on the Stock Exchange in 2015-2017. This study aims to determine the effect of independent variables Profitability, firm size and PBV on the dependent variables PBV and DAR. The populations in this study were 48 companies. The sample were determined by purposive sampling method with the specified criteria were 39 companies. The analysis technique used is path analysis with the help of the SPSS 20 program and classical assumptions are carried out first. The variable regret test is carried out with a causal step strategy. The results showed that 1) ROE had an effect on and significant on DAR, 2) LN Asset had an effect and had a significant effect on DAR, 3) ROA had no effect on DAR, 4) ROE had no effect on PBV, 5) LN Asset did not affect PBV, 6) ROE is influential and significant as in PBV. This study gives consideration to company management to consider the company's financial governance to generate profits to determine the capital structure policy made. For investors, it can increase the level of*

---

<sup>1</sup>Dosen, <sup>2</sup>Dosen

*profitability as the main indicator in determining investment decisions to maximize income from dividends on shares owned.*

**Keywords** : ROE, LN Asset, ROA, DAR, PBV

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan industry dari berbagai sektor diindonesia mengalami peningkatan hampir pada setiap tahunnya, serta dibarengi dengan jumlah industry yang telah go public yang juga meningkat, Dengan peningkatan jumlah industry yang belum go public dan terutama yang telah go public, menjadikan persaingan yang ketat dari tiap-tiap sektor industry diindonesia. Tujuan utama dari industry non sektor public adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Di dalam mencapai tujuan utama perusahaan non sektor public terutama yang telah go public yaitu memaksimalkan nilai perusahaan harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal perusahaan agar dapat mencapai tujuan utama perusahaan. Faktor internal dan Eksternal perusahaan adalah faktor penting dalam pencapaian bisnis perusahaan terutama telah go public, Faktor internal perusahaan bagaimana perusahaan dapat memajemen bisnis perusahaan serta faktor eksternal perusahaan bagaimana perusahaan bisa mempengaruhi pasar, investor, kreditur, dan masih banyak lainnya.

Nilai Perusahaan merupakan indikator penting bagi tiap investor yang tercermin pada harga saham suatu perusahaan, sebab dengan meningkatnya harga saham berarti banyak investor yang tertarik pada perusahaan tersebut untuk menanamkan modal sedangkan bagi perusahaan, kepercayaan investor terhadap perusahaan menjadi hal yang penting, sehingga perusahaan harus dapat meningkatkan nilai perusahaan semaksimal mungkin. Manajemen Perusahaan yang telah go public seharusnya selalu menjaga nilai perusahaan, karena tujuan perusahaan go public adalah mendapatkan investor dalam menanamkan modal agar perusahaan dapat berkembang

dan bertahan hidup. Harapan Investor yang menanamkan modal pada perusahaan yang telah go public adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan resiko tertentu. Keuntungan yang diharapkan investor berupa dividend dan capital again.

Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya: keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.

Menurut Utomo (2000) menyatakan nilai perusahaan dapat di definisikan dari harga sahamnya. Short Hal tersebut menurut Utomo (2000) disebabkan karena harga pasar saham yang mengandung harapan mengenai masa depan. Secara sederhana definisi saham yaitu surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Dimana menurut Short dan Keasy (Utomo 2000), nilai perusahaan ini menggunakan tolak ukur nilai pasar suatu saham.

Sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Struktur modal juga dapat didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001). Dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan Menurut Husnan (2000), struktur modal adalah perbandingan antara perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis. Tujuan perusahaan dalam panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan.

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurangan pajak) dan disiplin manager (kewajiban membayar hutang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan.

Dalam penelitian struktur modal menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt Equity Ratio* (DER) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Teori *trade-off* memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besardari biaya tekanan *financial* dan biaya keagenan. Teori *trade-off* juga memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari

penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas profit margin, basic earning power, return on assets, dan return on equity. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan return on equity (ROE).

ROE (*Return On Equity*), merupakan perbandingan laba yang diperoleh setelah pajak, dengan rata-rata equity yang ada yang digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Menurut Susilowati dan Turyanto (2011) ROE (*Return On Equity*) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, hasil penelitian serupa menurut Sutomo dan Ardini (2017).

Selain itu faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau kala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian dapat dilihat dengan menghitung seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Itturiaga dan Sanz (1998) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

## KAJIAN TEORITIS

### Teori Keagenan

Menurut Horne dan Wachowicz (2009), perusahaan besar akan lebih cenderung dimiliki oleh banyak para pemegang saham sehingga para pemegang saham tidak dapat menyatakan secara jelas

dan dominan terhadap tujuan mereka sehingga memiliki sedikit pengaruh terhadap pihak manajemen. Berdasarkan hal tersebut, pemisahan kepemilikan dari pihak manajemen perusahaan, dapat menciptakan situasi yang memungkinkan manajemen bertindak untuk kepentingannya sendiri daripada untuk kepentingan para pemegang saham.

*Agency Cost Model* berasumsi bahwa pembayaran dividen didorong oleh upaya untuk mengurangi masalah agensi yang muncul karena di perusahaan ada pemisahan antara pemilik dan manajer. Ketika pemilik perusahaan semakin banyak seperti pada perusahaan *go public* maka hanya beberapa saja pemegang saham yang punya insentif dan kemampuan untuk mengontrol dan memonitor keputusan dan aktivitas manajemen. Pada saat itu masalah agensi muncul dan di sini dividen menjadi penting (Arifin, 2007).

### **Teori Signaling**

Pasar modal memerlukan informasi dan organisasi yang gagal untuk memberikan informasi akan dihukum oleh pasar, tidak adanya informasi akan dianggap menyiratkan kabar buruk dari entitas tersebut (Deegan, 2010). Teori *signaling* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang-orang dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan investor luar (Arifin, 2007). Sementara Wicaksana (2012) menyatakan bahwa manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan.

Hal tersebut dapat dilihat dalam perusahaan yang berkualitas bagus akan memiliki insentif untuk menyakinkan investor luar bahwa perusahaannya memang-memang benar bagus. Salah satu cara untuk menyampaikan informasi tentang keunggulan kinerja perusahaan ke investor

luar namun tidak dapat ditiru oleh perusahaan yang berkinerja buruk adalah dengan memberi sinyal (*signal*) yang membutuhkan biaya yang relatif mahal, yang tidak memungkinkan perusahaan berkualitas rendah untuk menirunya. Perusahaan tersebut dapat melakukan pembayaran dividen tunai dalam jumlah yang relatif besar (Arifin, 2007).

Dividen yang besar memang akan mengurangi jumlah pengeluaran kapitalisasi sehingga pertumbuhan mungkin akan terganggu namun karena kinerja perusahaan yang baik, maka tetap dapat menghasilkan laba bahkan masih tumbuh. Namun, tidak demikian halnya dengan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, membayar dividen tinggi secara terus menerus akan menghilangkan kesempatan untuk melakukan investasi sehingga pertumbuhan perusahaan akan terhenti. Dengan demikian, investor yang paham akan kondisi ini akan memberi penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang membayar dividen besar dan memberi nilai rendah pada perusahaan yang dividennya kecil (Arifin, 2007).

### **Nilai Saham**

Penilaian saham merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan untuk menentukan keputusan investasi dalam bentuk saham (Horne dan Wachowicz, 2009). Selain itu, nilai saham yang baik bagi investor merupakan gambaran pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami peningkatan. Dengan begitu, nilai saham dapat diartikan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham (Tandelilin, 2010).

Nilai saham juga terkait dengan kebijakan dividen yang merupakan indikator untuk melihat cara pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh laba per lembar sahamnya. Hal inilah yang menunjukkan bahwa pasar mengharapkan laba besar di masa mendatang. Selain itu, nilai saham juga sudah dipengaruhi faktor-faktor eksternal perusahaan, seperti: keadaan lingkungan bisnis tersebut dan juga

harga yang beredar di pasar yang tidak lagi murni mengandung faktor internal saja (Rahayuningtyas, Suhadak dan Handayani, 2014).

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki yang bersumber dari total hutang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan (Fahmi, 2014).

Menurut Horne dan Wachowicz (2009) kebijakan pembayaran dividen juga harus dipandang sebagai bagian dari struktur modal perusahaan. Jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham harus diseimbangkan biaya peluang (*opportunity cost*) terhadap laba ditahan yang tidak dibagikan sebagai cara untuk pendanaan ekuitas (Horne dan Wachowicz, 2009).

Hubungan antara kebijakan dividen dengan struktur modal juga dapat dijelaskan dengan *pecking order theories*. Teori ini menjelaskan bahwa suatu kebijakan perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara menjual aset yang dimiliki, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*). Biaya penerbitan saham tidaklah sedikit apalagi perusahaan memiliki kewajiban untuk membayarkan dividen (Fahmi, 2014).

Alzomaia dan Al-Khadhiri (2013) menyatakan bahwa struktur modal sangat mempengaruhi dalam menjelaskan kebijakan dividen yang mempunyai hubungan negatif terhadap pembayaran dividen. Sehingga, perusahaan yang struktur

modalnya memiliki utang yang rendah maka akan bersedia membayar dividen lebih tinggi. Hal ini berdasarkan bahwa, apabila perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan memiliki biaya transaksi yang tinggi sehingga akan sulit untuk membayar dividen yang lebih tinggi untuk menghindari penggunaan hutang.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan keuntungan atau laba dalam suatu periode. Indikator ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Kemudian, perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan ativa atau modal yang dimiliki (Kasmir, 2008).

Perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi akan menarik bagi investor karena dengan nilai profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan mampu menghasilkan laba lebih besar daripada perusahaan dengan nilai profitabilitas yang rendah (Wicaksana (2012).

Stice dan Skousen (2011) menyatakan bahwa untuk mengukur profitabilitas secara akurat, maka laba bersih harus dibandingkan dengan beberapa ukuran dari jumlah investasi. Selain itu, dua rasio keuangan yang digunakan untuk menilai keseluruhan profitabilitas sebuah perusahaan adalah tingkat pengembalian aset (*return on assets*) dan tingkat pengembalian modal (*return on equity*).

### **Ukuran Perusahaan**

Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil didasari oleh indikator yang mempengaruhinya. Adapun indikator dalam ukuran perusahaan menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005): “adalah total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain.” Sedangkan menurut Ardi Mardoko

Sudarmaji (2007): indikator dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variable ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat”. Dari beberapa indikator yang mempengaruhi pengklasifikasian dalam ukuran perusahaan, maka indikator dalam penelitian ini dibatasi agar lebih berfokus dan hasil yang dicapai sesuai dengan asumsi yang diharapkan. Salah satu indikator yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah total aset. Menurut PSAK Nomor 1 (2007:10) yang dimaksud dengan aset adalah: "Segala manfaat ekonomi yang mengandung potensi dalam suatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan. Mungkin pula berbentuk sesuatu yang dapat di ubah menjadi kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat proses produksi alternatif. "Sedangkan pengertian total aset menurut Weygandt (2007:11) yang diterjemahkan oleh Emil Salim adalah sebagai berikut: 19 “Aset ialah sumber penghasilan atas usahanya sendiri, dimana karakteristik umum yang dimilikinya yaitu memberikan jasa atau manfaat dimasa yang akan datang. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. “Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset)”. Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya (2013) mengemukakan bahwa

pengukuran variable ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva. Menurut Jogiyanto (2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset. Jogiyanto (2007:282) “Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)”. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternative pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal. Pendanaa eksternal dapat diperoleh dengan penerbitan saham, obligasi, maupun hutang. Sehingga, dalam rangka pemenuhan pendanaan eksternal tersebut perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja dalam menjalankan perusahaan (Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya, 2013).

Menurut Brigham dan Houston (2001:117), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Menurut Abdul Halim (2007:93), semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apa bila modal sendiri tidak mencukupi. Metode pengukuran Ukuran perusahaan yaitu Penentuan perusahaan ini berdasarkan kepada total aset (aktiva) perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil

dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Wuryatiningsih dalam Istiningdiah, 2012: 15). Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Menurut Brigham (2007).

Ukuran Perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan total aset. Total aset merupakan ukuran yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan ukuran lain dalam mengukur ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Rumus yang di gunakan oleh ukuran perusahaan sebagai berikut. Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva)

Ukuran perusahaan juga dapat ditentukan oleh beberapa hal antara lain total penjualan, total aktiva dan kapitalisasi pasar (Swastini, 2010). Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian Alper *et al.* (2011), yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur *Consumer Goods Sector* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

### Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *Consumer Goods Sector* di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. Daftar perusahaan manufaktur *Consumer Goods Sector* yang terdaftar saat ini berjumlah 48 perusahaan, yang terbagi dalam 5 sub sector.

### Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu perusahaan manufaktur *Consumer Goods Sector* yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017. Dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 peneliti mengambil sampel sebanyak 39 perusahaan dari total 48 perusahaan manufaktur *Consumer Goods Sector* yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* tahunan dari setiap perusahaan sampel dari tahun 2015-2017 dan ringkasan kinerja yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

### Metode Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian terlihat bahwa hubungan antara variabel yang menjadi fokus penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan hubungan kausal kompleks dan berjenjang. Hubungan ini melibatkan variabel endogen yaitu profitabilitas dan nilai perusahaan; variabel eksogen yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan. Permasalahan yang memiliki karakteristik hubungan berjenjang dan jenis variabel semacam tersebut, maka teknik analisis yang dapat dipergunakan adalah menggunakan Analisis Statistik Deskriptif dimana pendekatan statistik data, seperti sampel penelitian (N), rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian. Analisis data ini digunakan untuk penyajian data dan penganalisisan data untuk memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Program aplikasi SPSS versi 20.0 digunakan untuk membantu dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas berguna untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) dalam suatu model regresi telah berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal mempunyai parameter berupa rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*).

Pengujian normalitas residual digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Untuk hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15990144
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,053
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov dan Asymp.Sig. (2-tailed) dimana bernilai = 0.200 di atas  $\alpha$  0.05, maka dapat disimpulkan variabel Profitabilitas (ROA, ROE), Ukuran Perusahaan (LN Asset) terhadap struktur Modal terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi (hubungan linier yang sempurna) diantara beberapa atau semua variabel bebas dalam suatu model regresi. Pendeteksian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas).

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	5,195	12,641		,411	,682			
ROE	-,065	,043	-,141	-1,504	,136	,764	1,308	
LN Asset	-,383	,882	-,038	-,434	,665	,888	1,126	
ROA	,836	,136	,587	6,123	,000	,737	1,356	

a. Dependent Variable: PBV

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	,127	,148		,860	,392			
ROE	,005	,001	,718	8,977	,000	,764	1,308	

LN Asset	,020	,010	,147	1,984	,050	,888	1,126
ROA	-,011	,002	-,569	-6,978	,000	,737	1,356

a. Dependent Variable: DAR

Sumber: Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Tolerance* semua *variable independen* > 0.10 dan nilai VIF semua variabel independen <10.00, sehingga berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terjadi Multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,690 <sup>a</sup>	,476	,462	,16213	1,697

a. Predictors: (Constant), ROA, LN Asset, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (*t-1*). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,690 <sup>a</sup>	,476	,462	,16213	1,697

a. Predictors: (Constant), ROA, LN Asset, ROE

b. Dependent Variable: DAR

Sumber: Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai DW sebesar 1.697 dimana nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi  $\alpha = 0.05$  dengan jumlah sampel  $N = 111$  dan jumlah variabel independen 2 ( $K=5$ ) maka diperoleh nilai *dua* sebesar 1.76572 Nilai DW 1.697 lebih kecil dari batas atas (*dua*) yaitu 1.76572 dan kurang dari ( $4\text{-dua}$ ) =  $4-1.76572 = 2.234$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Apabila *variance* dari residual satu observasi ke observasi lainnya adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glesjer**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	
1	(Constant)	,167	,084		1,996	,048
	ROE	6,263E-5	,000	,024	,218	,828
	LN Asset	-,002	,006	-,027	-,274	,784
	ROA	-,002	,001	-,216	-1,969	,052

a. Dependent Variable: DAR

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,167	,084		1,996	,048
	ROE	6,263E-5	,000	,024	,218	,828
	LN Asset	-,002	,006	-,027	-,274	,784
	ROA	-,002	,001	-,216	-1,969	,052

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: diolah dari lampiran 4

Apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> \alpha = 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa ketiga variabel tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai Sig.  $> \alpha = 0,05$ . Berdasarkan tabel distribusi, nilai t-tabel dengan  $N=111$  dan  $\alpha = 0,05$  yaitu ROE, LN Asset, ROA 0.824, 0.784, 0.052. Dengan kriteria uji heteroskedastisitas melalui uji Glesjer diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk ketiga variabel tersebut yaitu ROE, LN Asset dan ROE tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas di dalam model regresi memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Linieritas dapat diartikan sebagai bentuk hubungan yang linier antar variabel sehingga setiap perubahan yang terjadi salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya dengan besaran yang setara.

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan uji Sig. *Linearity dan linearity estimate curve*. Jika nilai Sig.  $< \alpha = 0,05$ , maka model regresi adalah linier dan sebaliknya. Tabel yang menunjukkan hasil uji linieritas untuk variabel ROA, LN Asset, ROE Terhadap DAR dan PBV adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Linieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,127	,148		,860	,392
	ROE	,005	,001	,718	8,977	,000
	LN Asset	,020	,010	,147	1,984	,050
	ROA	-,011	,002	-,569	-6,978	,000

a. Dependent Variable: DAR

Berdasarkan tabel di atas, nilai *linearity estimate curve* adalah sebesar 0.000 artinya model linearitas signifikan, karena lebih kecil dari 0.050 tetapi dengan mengacu pada prinsip parsimoni yaitu satu model belum sempurna menangkap realitas sehingga bilamana seluruh model signifikan dan non signifikan maka model tersebut diartikan sebagai linier, maka untuk model variabel ROE (profitabilitas) berpengaruh terhadap DAR (struktur modal) diartikan linear yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel ROE dengan variabel DAR (struktur modal).

Untuk nilai *linearity estimate curve* pada variabel LN Asset (ukuran perusahaan) pada data tersebut adalah sebesar  $0,050 = \alpha = 0,05$  artinya terdapat hubungan yang linear untuk variabel LN Asset (Ukuran Perusahaan) dengan DAR (struktur modal) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel LN Asset (ukuran Perusahaan) dengan variabel DAR (struktur modal).

Pada nilai *linearity estimate curve* pada variabel ROA, nilai *linearity estimate curve* adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 , yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel ROA(Profitabilitas) dengan variabel DAR (Struktur Modal). Pada nilai *linearity estimate curve* pada variabel ROA, nilai *linearity estimate curve* adalah 0.00 lebih kecil dari 0.05 , yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel ROA (Profitabilitas) dengan variabel DAR (Struktur Modal).

**Tabel 6. Linearity estimate curve**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,195	12,641		,411	,682
	ROE	-,065	,043	-,141	-1,504	,136
	LN Asset	-,383	,882	-,038	-,434	,665
	ROA	,836	,136	,587	6,123	,000

a. Dependent Variable: PBV

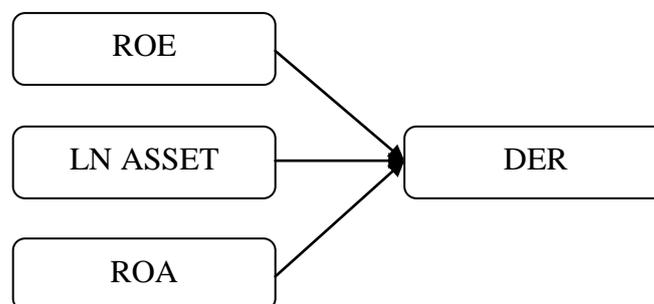
Hanya ROA yang berpengaruh terhadap PBV

Berdasarkan Tabel di atas, nilai *linearity estimate curve* adalah sebesar 0.136 artinya model linearitas signifikan , karena lebih besar dari 0.050 tetapi dengan mengacu pada prinsip parsimoni yaitu satu model belum sempurna menangkap realitas sehingga bilamana seluruh model signifikan dan non signifikan maka model tersebut diartikan sebagai linier, maka untuk model variabel ROE (profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap PBV (nilai perusahaan) diartikan tidak linear yang artinya tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel ROE dengan variabel PBV (Nilai Perusahaan).

Untuk nilai *linearity estimate curve* pada variabel LN Asset (ukuran perusahaan) pada data tersebut adalah sebesar 0,665 >  $\alpha = 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan yang linear untuk variabel LN Asset (Ukuran Perusahaan) dengan PBV (Nilai Perusahaan) yang artinya tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel LN Asset (ukuran Perusahaan) dengan variable PBV (Nilai Perusahaan).

Pada nilai *linearity estimate curve* pada variabel ROA, nilai *linearity estimate curve* adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel ROA (Profitabilitas) dengan variabel PBV (Nilai Perusahaan). Pada nilai *linearity estimate curve* pada variabel ROA, nilai *linearity estimate curve* adalah 0.00 lebih kecil dari 0.05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel ROA (Profitabilitas) dengan variabel PBV (Nilai Perusahaan).

**Analisis Substruktur 1**



**Gambar 1. Profitabilitas (ROA, ROE) dan Ukuran Perusahaan (LN Assset) Terhadap DAR (Struktur Modal)**

$$Y = \beta_1 ROE + \beta_2 LN Asset + \beta_3 ROA + e$$

**Tabel 7. Profitabilitas (ROA, ROE) dan Ukuran Perusahaan (LN Asset) Terhadap DAR (Struktur Modal)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525 <sup>a</sup>	,276	,256	13,86672

a. Predictors: (Constant), ROA, LN Asset, ROE

Sumber: Pengolahan Data, 2018

Besarnya angka R square ( $r^2$ ) pada Tabel ROE, LN Asset dan ROA terhadap DAR secara simultan adalah 2.5%. Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan angka-angka dari tabel ANOVA.

**Tabel 8. ANOVA dengan nilai F dan Sig.**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7843,249	3	2614,416	13,597	,000 <sup>b</sup>
	Residual	20574,592	107	192,286		
	Total	28417,840	110			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, LN Asset, ROE

Sumber: diolah dari lampiran

Jika F-hitung > F-tabel. Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima dan sebaliknya. F-hitung < F-tabel, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Dari hasil perhitungan, diperoleh angka F-hitung sebesar 13.597 > F-tabel sebesar 2.31 sehingga H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian, model regresi tersebut sudah layak dan benar. Kesimpulannya adalah ROE, LN Asset dan ROA secara simultan mempengaruhi struktur modal. Terdapat pengaruhnya sebesar 2.5% dan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < \alpha = 0,05$

**Tabel 9. Pengaruh ROE, LN Asset, ROA secara parsial terhadap Struktur Modal**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,127	,148		,860	,392
	ROE	,005	,001	,718	8,977	,000
	LN Asset	,020	,010	,147	1,984	,050
	ROA	-,011	,002	-,569	-6,978	,000

a. Dependent Variable: DAR

Sumber: diolah dari lampiran

### Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal (DAR)

Jika t-hitung > t-tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima dan sebaliknya t-hitung < t-tabel maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Hasil perhitungan SPSS diperoleh angka t-hitung sebesar 8.977. Besarnya angka t-tabel dengan ketentuan:  $\alpha = 0,05$ . Dan  $dk = (n-2)$  atau  $(111-2) = 109$ . Dari ketentuan tersebut, diperoleh angka t-tabel sebesar 1.659

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel signifikan, diperoleh angka signifikan sebesar  $0.000 < \alpha = 0.05$  sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya terdapat pengaruh variabel Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal (DAR). Terdapat pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal (DAR) yang ditunjukkan dari besarnya nilai signifikansi penelitian dianggap signifikan dengan tingkat signifikansi  $0.000 < \alpha = 0,05$ .

**Pengaruh Ukuran Perusahaan (LN Asset) terhadap Struktur Modal (DAR)**

Jika t-hitung > t-tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima dan sebaliknya t-hitung < t-tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hasil perhitungan SPSS diperoleh angka t-hitung sebesar 1.984. Besarnya angka t-tabel dengan ketentuan:  $\alpha = 0,05$ . Dan  $dk = (n-2)$  atau  $(111-2) = 109$ . Dari ketentuan tersebut, diperoleh angka t-tabel sebesar 1.659.

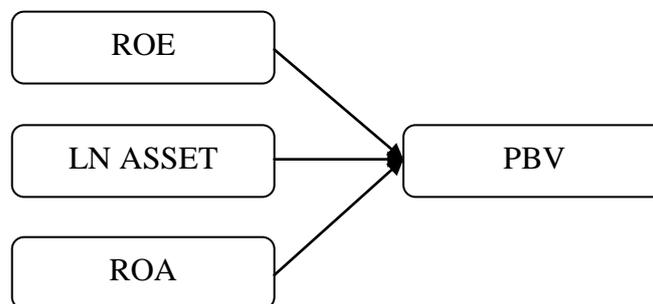
Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar  $1.984 > t\text{-tabel}$  sebesar 1.659 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (LN Asset) terhadap Struktur Modal (DAR). Besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan (LN Asset) terhadap Struktur Modal sebesar 0.050 yang ditunjukkan dari besarnya nilai  $\beta$  penelitian dianggap berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi  $0.050 = \alpha = 0,05$ .

**Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DAR)**

Jika t-hitung > t-tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima dan sebaliknya t-hitung < t-tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hasil perhitungan SPSS diperoleh angka t-hitung sebesar -6.978. Besarnya angka t-tabel dengan ketentuan:  $\alpha = 0,05$ ,  $dk = (n-2)$  atau  $(111-2) = 109$ . Dari ketentuan tersebut, diperoleh angka t-tabel sebesar 1.659.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar  $-6.978 < t\text{-tabel}$  sebesar 1.659 sehingga, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DAR). Besarnya pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DAR) sebesar 0.00 yang ditunjukkan dari besarnya nilai  $\beta$  penelitian dianggap signifikan dengan tingkat signifikansi  $0.000 < \alpha = 0,05$ .

**Analisis Substruktur 1**



**Gambar 2. Profitabilitas (ROA, ROE) dan Ukuran Perusahaan (LN Asset) Terhadap PBV (Nilai Perusahaan)**

$$Y = \beta_1 ROE + \beta_2 LN Asset + \beta_3 ROA + e$$

**Tabel 10. Profitabilitas (ROA, ROE) dan Ukuran Perusahaan (LN Assset) Terhadap PBV (Nilai Perusahaan)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525 <sup>a</sup>	,276	,256	13,86672

a. Predictors: (Constant), ROA, LN Asset, ROE

Besarnya angka R square ( $r^2$ ) pada Tabel ROE, LN Asset dan ROA terhadap PBV secara simultan adalah 2.5%. Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan angka-angka dari tabel ANOVA.

**Tabel 11. ANOVA dengan nilai F dan Sig.**

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7843,249	3	2614,416	13,597	,000 <sup>b</sup>
	Residual	20574,592	107	192,286		
	Total	28417,840	110			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, LN Asset, ROE

Sumber: diolah dari lampiran

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya.  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil perhitungan, diperoleh angka  $F_{hitung}$  sebesar  $13.597 > F_{tabel}$  sebesar 2.31 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, model regresi tersebut sudah layak dan benar. Kesimpulannya adalah ROE, LN Asset dan ROA secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan. Terdapat pengaruhnya sebesar 2.5% dan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < \alpha = 0,05$

**Tabel 12. Pengaruh ROE, LN Asset, ROA secara parsial terhadap PBV**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	5,195	12,641		,411	,682
	ROE	-,065	,043	-,141	-1,504	,136
	LN Asset	-,383	,882	-,038	-,434	,665
	ROA	,836	,136	,587	6,123	,000

a. Dependent Variable: PBV

### Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal (DAR)

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil perhitungan SPSS diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar -1.504. Besarnya angka  $t_{tabel}$  dengan ketentuan:  $\alpha = 0,05$ . Dan  $dk = (n-2)$  atau  $(111-2) = 109$ . Dari ketentuan tersebut, diperoleh angka  $t_{tabel}$  sebesar 1.659.

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel signifikan, diperoleh angka signifikan sebesar  $0.136 > \alpha = 0.05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Tidak Terdapat pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). yang ditunjukkan dari besarnya nilai signifikansi penelitian dianggap tidak signifikan dengan tingkat signifikansi  $0.136 > \alpha = 0,05$ .

### Pengaruh Ukuran Perusahaan (LN Asset) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil perhitungan SPSS diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar -0.434. Besarnya angka  $t_{tabel}$  dengan ketentuan:  $\alpha = 0,05$ . Dan  $dk = (n-2)$  atau  $(111-2) = 109$ . Dari ketentuan tersebut, diperoleh angka  $t_{tabel}$  sebesar 1.659.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.434 < t_{tabel}$  sebesar 1.659 sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (LN Asset) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan (LN Asset) terhadap Struktur Modal sebesar 0.665 yang ditunjukkan dari besarnya nilai  $\beta$  penelitian dianggap tidak berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi  $0.665 > \alpha > 0,05$ .

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil perhitungan SPSS diperoleh angka  $t\text{-hitung}$  sebesar 0.587. Besarnya angka  $t\text{-tabel}$  dengan ketentuan:  $\alpha = 0,05$ ,  $dk = (n-2)$  atau  $(111-2) = 109$ . Dari ketentuan tersebut, diperoleh angka  $t\text{-tabel}$  sebesar 1.659.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka  $t\text{-hitung}$  sebesar  $0,587 < t\text{-tabel}$  sebesar 1.659 sehingga, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Besarnya pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0.00 yang ditunjukkan dari besarnya nilai  $\beta$  penelitian dianggap signifikan dengan tingkat signifikansi  $0.000 < \alpha = 0,05$ .

### **KESIMPULAN**

#### **1. Secara Partial**

- a. Secara Partial ROE berpengaruh terhadap DAR dengan nilai angka  $t\text{-hitung}$  sebesar -1.504. Besarnya angka  $t\text{-tabel}$  dengan ketentuan:  $\alpha = 0,05$ . Dan  $dk = (n-2)$  atau  $(111-2) = 109$ . Dari ketentuan tersebut, diperoleh angka  $t\text{-tabel}$  sebesar 1.659. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap DAR.
- b. LN Asset berpengaruh terhadap DAR dengan nilai angka  $t\text{-hitung}$  sebesar 1.984. Besarnya angka  $t\text{-tabel}$  dengan ketentuan:  $\alpha = 0,05$ . Dan  $dk = (n-2)$  atau  $(111-2) = 109$ . Dari ketentuan tersebut, diperoleh angka  $t\text{-tabel}$  sebesar 1.659. Dapat disimpulkan bahwa LN berpengaruh signifikan terhadap DAR.
- c. Dari hasil perhitungan ROA terhadap DAR diperoleh angka  $t\text{-hitung}$  sebesar  $-6.978 < t\text{-tabel}$  sebesar 1.659 sehingga, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Profitabilitas

(ROA) terhadap Struktur Modal (DAR).

- d. Hasil perhitungan ROE terhadap PBV diperoleh angka signifikan sebesar  $0.136 > \alpha = 0.05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Tidak Terdapat pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). yang ditunjukkan dari besarnya nilai signifikansi penelitian dianggap tidak signifikan dengan tingkat signifikansi  $0.136 > \alpha = 0,05$ .
  - e. Hasil perhitungan LN terhadap PBV, diperoleh angka  $t\text{-hitung}$  sebesar  $-0.434 < t\text{-tabel}$  sebesar 1.659 sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (LN Asset) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan (LN Asset) terhadap Struktur Modal sebesar 0.665 yang ditunjukkan dari besarnya nilai  $\beta$  penelitian dianggap tidak berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi  $0.665 > \alpha > 0,05$ .
  - f. ROA terhadap PBV didapatkan hasil  $t\text{-hitung}$  sebesar  $0,587 < t\text{-tabel}$  sebesar 1.659 sehingga, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Besarnya pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0.00 yang ditunjukkan dari besarnya nilai  $\beta$  penelitian dianggap signifikan dengan tingkat signifikansi  $0.000 < \alpha = 0,05$ .
- #### **2. Secara simultan**
- a. Dari hasil perhitungan diperoleh angka  $F\text{-hitung}$  sebesar  $13.597 > F\text{-tabel}$  sebesar 2.31 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, model regresi tersebut sudah layak dan benar. Kesimpulannya adalah ROE, LN

- Asset dan ROA secara simultan mempengaruhi struktur modal (DER). Terdapat pengaruhnya sebesar 2.5% dan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < \alpha = 0,05$ .
- b. Dari hasil perhitungan diperoleh angka F-hitung sebesar  $13.597 > F$ -tabel sebesar 2.31 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, model regresi tersebut sudah layak dan benar. Kesimpulannya adalah ROE, LN Asset dan ROA secara simultan mempengaruhi PBV. Terdapat pengaruhnya sebesar 2.5% dan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < \alpha = 0,05$

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2007. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin, Zaenal. 2007. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Buku II. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F.dan Gapenski, Louis C. 2007. *Intermediate Finance Management* 5<sup>th</sup> edition. Harbor Drive: The Dryden Press.
- Brigham, Eugene. F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Deegan, Craig. 2010. *Financial Accounting Theory, Third Edition*. Sydney NSW: McGraw-Hill Australia Pty Ltd.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Horne, Van James C & John M. Wachowicz. 2009. *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Islam, M. A. and Deegan, C. 2010. *Media Pressures and Corporate Disclosure of Social Responsibility Performance: A Case Study of Two Global Clothing and Sports Retail Companies'*, *Accounting and Business Research, Forthcoming*.
- Iturriaga dan Sanz. 1998. *Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings*. *Journal* Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Suad Husnan. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Yogyakarta: BPFE.
- Susilowati dan Turyanto. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol 3 No.1.

- Sutomo, L. & Ardini. 2017. *Pengaruh Probabilitas dan Rasio Nilai Pasar terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(10), 1-15.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Taswan. 2003. *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 10, No. 2, hal 162-181
- Utomo, Muhammad Muslim. 2000. *Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan Antara Perusahaan-Perusahaan High Profile dan Low Profile)*. Simposium Nasional Akuntansi III. Jakarta.
- Wicaksana, Gede Anandhita. 2012. *Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis pada Program Magister Studi Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.